

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, DISCLOSURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Putri Kamila¹, Meti Zuliyana², Aida Rakhmawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Corresponding email: putrikamila734@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 16/07/2026
Received : 21/07/2026
Revised : 29/07/2026
Accepted : 30/07/2026

Keywords

Reputasi KAP
Audit Tenure
Disclosure
Financial Distress
Opini Audit Going Concern

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of public accounting firm reputation, audit tenure, disclosure, and financial distress on going-concern audit opinions in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The study uses a quantitative approach with logistic regression analysis and relies on secondary data in the form of annual financial reports. The research population consists of 92 companies, with a sample of 31 companies selected through purposive sampling. The results show that the reputation of the public accounting firm, audit tenure, disclosure, and financial distress simultaneously affect and significantly impact going-concern audit opinions. Partially, the reputation of the public accounting firm has a positive and significant effect, while audit tenure, disclosure, and financial distress do not affect going-concern audit opinions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi kantor akuntan publik, *audit tenure*, *disclosure*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going-concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian terdiri dari 92 perusahaan, dengan sampel 31 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik, *audit tenure*, *disclosure*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going-concern*. Secara parsial, reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, *audit tenure*, *disclosure*, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going-concern*.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan audit oleh auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Salah satu hasil dari proses audit adalah opini audit, termasuk opini *audit going concern* yang menunjukkan adanya keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Utaminingsy & Khairunnisa, 2025).

Opini *audit going concern* menjadi perhatian penting karena memberikan sinyal kepada investor, kreditor, dan pihak lainnya mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan, sebagaimana diatur dalam Standar Audit SA 570 (IAPI, 2021). Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau indikasi kebangkrutan, auditor cenderung memberikan opini *going concern* sebagai bentuk peringatan dini.

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap kondisi ketidakpastian ekonomi. Fluktuasi suku bunga, inflasi, serta daya beli masyarakat dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam sektor ini, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* (Febe & Novianti, 2024). Kondisi *financial distress* yang berkelanjutan dapat memicu keraguan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Hakim, 2024).

Selain faktor kondisi keuangan, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini *audit going concern*, yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *audit tenure*, dan tingkat *disclosure*. Reputasi KAP mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan, di mana KAP bereputasi tinggi cenderung memiliki independensi dan profesionalisme yang lebih baik (Effendi & Ulhaq, 2021). *Audit tenure* berkaitan dengan lamanya hubungan antara auditor dan klien, yang berpotensi memengaruhi independensi auditor (Sitanggang, 2023). Sementara itu, *disclosure* mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada publik (Hutabarat, 2021).

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*, sementara penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan (Balqis dkk., 2025; Iriyanti & Nyale, 2022). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor properti dan real estate di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Signalling theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan manajemen kepada pihak eksternal, seperti investor dan auditor, berfungsi sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks audit, informasi keuangan dan nonkeuangan yang diungkapkan perusahaan menjadi dasar bagi auditor dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa *signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan menyampaikan informasi ke pasar untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Dalam hal ini, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi laporan keuangan secara relevan dan andal.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, tingkat disclosure dan kondisi *financial distress* perusahaan dapat menjadi sinyal bagi auditor dalam mengevaluasi risiko *going concern*, sehingga memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Opini *audit going concern* dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang menunjukkan adanya ketidakpastian dalam kelangsungan usaha perusahaan.

Behavioral Decision Theory

Behavioral decision theory merupakan teori yang menjelaskan proses pengambilan keputusan individu yang tidak selalu bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti psikologis, pengalaman, dan wawasan individu (Bowditch & Buono, 1990; Einhorn & Hogarth, 1981). Dalam konteks audit, perbedaan tingkat wawasan dan pengalaman auditor dapat memengaruhi penilaian dalam mengevaluasi bukti audit dan menentukan keputusan (Rakhmalia, 2013).

Teori ini menekankan bahwa keputusan auditor tidak hanya didasarkan pada bukti objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti pengalaman profesional dan hubungan dengan klien. Dalam penelitian ini, audit tenure berperan dalam memengaruhi independensi dan kualitas *judgement* auditor, sedangkan reputasi KAP mencerminkan standar profesional dan sistem pengendalian mutu yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan auditor dalam menilai risiko *going concern*.

Opini Audit Going Concern

Opini *audit going concern* merupakan suatu pendapat yang diberikan auditor dari penilaian keahlian entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dengan mempertimbangkan adanya ketidakpastian material yang bisa menimbulkan keraguan pada keahlian entitas melanjutkan operasinya pada kurun waktu yang paling sedikit 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan (Putra, 2025:78). Opini ini penting karena dapat memengaruhi keputusan investor dan kreditor.

Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan. KAP bereputasi tinggi cenderung memiliki independensi dan profesionalisme yang lebih baik dalam mengungkapkan kondisi perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Oleh karena itu, reputasi KAP diduga berpengaruh terhadap pemberian opini *audit going concern*.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Hubungan jangka panjang dapat menimbulkan kedekatan yang berpotensi memengaruhi independensi auditor (Sitanggang, 2023), sehingga dapat memengaruhi keputusan dalam pemberian opini audit.

Disclosure

Disclosure merupakan tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *disclosure*, semakin transparan perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan (Hutabarat, 2021).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi ini sering menjadi indikator utama bagi auditor dalam mempertimbangkan pemberian opini *going concern* (Hakim, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP, *audit tenure*, *disclosure*, dan *financial distress* terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi opini *audit going concern*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *audit tenure*, *disclosure*, dan *financial distress* terhadap opini *audit going concern*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 sebanyak 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini *audit going concern* yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini *going concern*. Variabel independen meliputi reputasi KAP yang diukur dengan klasifikasi KAP *Big Four* dan *non-Big Four*, *audit tenure* yang diukur berdasarkan lamanya hubungan auditor dengan klien dalam satuan tahun, *disclosure* yang diukur menggunakan indeks pengungkapan, serta *financial distress* yang diukur menggunakan rasio keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dilakukan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*) dan uji parsial (*Wald test*).

Persamaan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

p = probabilitas perusahaan menerima opini *audit going concern*

X_1 = Reputasi KAP

X_2 = *Audit Tenure*

X_3 = *Disclosure*

X_4 = *Financial Distress*

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

ε = *error*

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP (X1)	124	0	1	.06	.232
Audit Tenure (X2)	124	1	4	2.10	1.100
Disclosure (X3)	124	.778	1.000	.98299	.049122
Financial Distress (X4)	124	-22.97114040	913677.95264	16581.123389	95927.646000
Opini Audit Going Concern (Y)	124	0	1	.12	.327
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data diolah SPSS versi 31 (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak diaudit oleh KAP bereputasi tinggi.

Variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4, dengan rata-rata sebesar 2,10, yang menunjukkan bahwa rata-rata masa perikatan auditor dengan klien berada pada kisaran dua tahun.

Variabel *disclosure* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,982, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi perusahaan tergolong tinggi.

Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 16.581,12 dengan standar deviasi yang relatif besar, yang mengindikasikan adanya variasi kondisi keuangan antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Sementara itu, variabel opini *audit going concern* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,12, yang berarti sekitar 12% perusahaan dalam sampel menerima opini *audit going concern* selama periode penelitian.

Dengan demikian, hasil statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang cukup untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Reputasi KAP (X1)	3.135	1.167	7.218	1	.007	22.998
Audit Tenure (X2)	.205	.260	.620	1	.431	1.227
Disclosure (X3)	2.971	9.914	.090	1	.764	19.517
Financial Distress (X4)	-.002	.002	1.719	1	.190	.998
Constant	-5.404	9.854	.301	1	.583	.004

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi KAP (X1), Audit Tenure (X2), Disclosure (X3), Financial Distress (X4).

Sumber: Data diolah SPSS versi 31(2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan model regresi logistik yang diperoleh adalah:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = -5,404 + 3,135X_1 + 0,205X_2 + 2,971X_3 - 0,0002X_4$$

Berdasarkan hasil regresi logistik tersebut, maka diperoleh bahwa:

1. Nilai konstanta α sebesar -5,404, artinya jika nilai variabel independen nilainya tetap (konstanta), maka nilai opini *audit going concern* sebesar -5,404.
2. Variabel Reputasi KAP sebesar 3,135, artinya setiap peningkatan reputasi KAP maka kemungkinan perusahaan menerima opini *audit going concern* meningkat.
3. Variabel *Audit Tenure* sebesar 0,205, artinya setiap peningkatan *audit tenure* maka kemungkinan perusahaan menerima opini *audit going concern* meningkat.
4. Variabel *Disclosure* sebesar 2,971, artinya setiap peningkatan *disclosure* maka kemungkinan perusahaan menerima opini *audit going concern* meningkat.
5. Variabel *Financial Distress* sebesar -0,002, artinya setiap peningkatan *financial distress* maka kemungkinan perusahaan menerima opini *audit going concern* menurun.

3. Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.836	8	.944

Sumber: Data diolah SPSS versi 31(2026)

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow*, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu memprediksi variabel dependen dengan baik.

4. Hasil Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.747	4	.030
	Block	10.747	4	.030
	Model	10.747	4	.030

Sumber: Data diolah SPSS versi 31(2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 (<0,05). Hal ini berarti bahwa reputasi KAP, *audit tenure*, *disclosure*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

5. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Reputasi KAP (X1)	3.135	1.167	7.218	1	.007	22.998
Audit Tenure (X2)	.205	.260	.620	1	.431	1.227
Disclosure (X3)	2.971	9.914	.090	1	.764	19.517
Financial Distress (X4)	-.002	.002	1.719	1	.190	.998
Constant	-5.404	9.854	.301	1	.583	.004

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi KAP (X1), Audit Tenure (X2), Disclosure (X3), Financial Distress (X4).

Sumber: Data diolah SPSS versi 31(2026)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh:

1. Reputasi KAP memiliki nilai koefisien sebesar 3,135 dengan signifikansi 0,007 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *audit going concern*.
2. *Audit tenure* memiliki nilai koefisien sebesar 0,205 dengan signifikansi 0,431 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.
3. *Disclosure* memiliki nilai koefisien sebesar 2,971 dengan signifikansi 0,764 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.
4. *Financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dengan signifikansi 0,190 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

Pembahasan

1. Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure, Disclosure, dan Financial Distress secara Simultan terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian simultan memakai uji *omnibus test of model coefficients* memperlihatkan reputasi KAP, *audit tenure*, *disclosure*, serta *financial distress* secara bersamaan mempunyai pengaruh pada opini *audit going concern* dengan signifikansi 0,030 ($<0,05$). Temuan ini mengindikasikan auditor tidak mendasarkan keputusan profesionalnya hanya pada satu indikator, namun mempertimbangkan berbagai aspek yang menggambarkan kualitas audit atau keadaan semua perusahaan.

2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian memakai uji wald memperlihatkan reputasi KAP mempunyai pengaruh baik signifikan pada opini *audit going concern* dengan nilai koefisien 3,135 serta nilai signifikansi 0,007 ($<0,05$). Ini memperlihatkan kualitas auditor serta kredibilitas lembaga audit ialah faktor krusial dalam menentukan keputusan audit.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian memakai uji wald memperlihatkan *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh opini *audit going concern* dengan koefisien 0,205 serta nilai signifikansi 0,431 ($>0,05$). Sebab ini memperlihatkan lamanya keterkaitan auditor dengan mitra secara tidak langsung memperngaruhi keputusan auditor saat memberikannya pendapat.

4. Pengaruh *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian memakai uji wald memperlihatkan *disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai koefisien 2,971 serta nilai signifikansi 0,764 ($>0,05$). Sebab ini memperlihatkan tingkat pengungkapan informasi tidak menjadi indikator utama pertimbangan auditor.

5. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian memakai uji wald memperlihatkan *financial distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai koefisien -0,002 serta nilai signifikansi 0,190 ($>0,05$). Sebab ini memperlihatkan keadaan kesulitan keuangan perusahaan tidak selalu diikuti penerbitan opini *going concern* oleh auditor.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, reputasi KAP, *audit tenure*, *disclosure*, serta *financial distress* mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern*. Hal ini memperlihatkan auditor mempertimbangkan berbagai indikator secara menyeluruh dalam memberi penilaian. Reputasi KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sebab ini memperlihatkan kualitas serta kredibilitas auditor ialah indikator krusial saat menentukan keputusan audit terkait kelangsungan usaha perusahaan. *Audit tenure* tidak mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern*. Sebab ini memperlihatkan lamanya keterkaitan auditor dengan mitra tidak secara langsung memberi pengaruh objektivitas auditor memberikan opini audit. *Disclosure* tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebab ini memperlihatkan tingkat penyampaian informasi perusahaan bukan indikator utama pertimbangan auditor dalam menentukan opini audit. *Financial distress* tidak mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern*. Sebab ini memperlihatkan keadaan kesulitan keuangan perusahaan tidak harus menjadi penentu pemberian opini *going concern*, sebab auditor juga mempertimbangkan faktor lain yakni prospek usaha serta strategi manajemen.

Saran

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait variabel-variabel dalam penelitian ini disarankan agar menambahkan variabel lain yang mempunyai potensi memberi pengaruh opini audit *going concern* yakni profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, arus kas operasi, serta mekanisme tata kelola perusahaan maka keahlian model dalam menerangkan variabel dependen menjadi lebih kuat.

Referensi

- Balqis, N., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Emiten Properties dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1), 247-253.
- Bowditch, J., & Buono, A. (1990). *A Primer on Organizational Behavior*. New York: Wiley.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Effendi, E. & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Indramayu: Penerbit ADAB.
- Einhorn, H. J., & Hogarth, R. M. (1981). *Behavioral Decision Theory: Processes of Judgment and Choice*. *Annual Review of Psychology*, 32, 53–88.
- Febe, M., & Novianti, B. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate di BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1065-1072.
- Hakim, R. (2024). Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 18(3), 255–270.
- Hutabarat, J. (2021). *Manajemen Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan*. Medan: Pustaka Prima.
- IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). (2021). *Standar Audit (SA) 570: Kelangsungan Usaha* (Revisi 2021). IAPI.
- Iriyanti & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1091-1100.
- Putra, I. H. (2025). *Auditing 1: Teori, Praktik Profesional, dan Transformasi Digital*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia.
- Rakhmalia, A. (2013). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Orientasi Etika Terhadap Audit Judgement dengan Pengambilan Keputusan Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sitanggang, T. (2023). *Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur: Peran Penting Audit dan Pengendalian Internal*. Bandung: Widina Media Utama.
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Utaminingsyas, T. H., & Khairunnisa, H. (2025). Pengaruh Kualitas Audit & *Prior Opinion*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 6(1), 78–90.